

## MEMBANGUN KESADARAN HUKUM: PENYULUHAN TENTANG DAMPAK BURUK BANK EMOK BAGI MASYARAKAT DI DESA PASIRGOMBONG CIKARANG UTARA BEKASI

Dadang Hermawan

(Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Haji Agus Salim Cikarang)

### ABSTRACT

*Community-based financial fraud, such as emok bank practices, has become a serious problem in various regions, with detrimental social and economic impacts on communities. This research aims to build legal awareness regarding the dangers of Bank Emok through intensive education to the public. Emok banks, which often operate by claiming to provide high financial profits in a short time, actually hide the risk of large losses and potential criminal acts. This research method involves a qualitative approach by analyzing the identified Emok Bank cases, as well as a survey to measure the level of community legal knowledge before and after the counseling. Counseling is carried out through seminars, workshops and information campaigns involving various stakeholders, including law enforcement officials and official financial institutions. It is hoped that the results of this outreach will increase public understanding of the signs of emok banking and how to protect themselves from this practice. Apart from that, this research also aims to encourage strengthening cooperation between government institutions, financial institutions and the community in efforts to prevent and handle Bank Emok cases. With increased legal awareness, it is hoped that the public will be more alert and avoid losses caused by this type of fraudulent practice.*

*Keywords: Emok Bank, legal awareness, counseling, fraud prevention, socio-economic impact.*

### ABSTRAK

*Penipuan keuangan berbasis komunitas, seperti praktik bank emok, telah menjadi masalah serius di berbagai daerah, dengan dampak sosial dan ekonomi yang merugikan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk membangun kesadaran hukum mengenai bahaya bank emok melalui penyuluhan yang intensif kepada masyarakat. Bank emok, yang sering kali beroperasi dengan mengklaim memberikan keuntungan finansial tinggi dalam waktu singkat, sebenarnya menyembunyikan risiko kerugian besar serta potensi tindakan pidana. Metode penelitian ini melibatkan pendekatan kualitatif dengan melakukan analisis kasus bank emok yang telah teridentifikasi, serta survei untuk mengukur tingkat pengetahuan hukum masyarakat sebelum dan setelah penyuluhan. Penyuluhan dilakukan melalui seminar, workshop, dan kampanye informasi yang melibatkan berbagai stakeholder, termasuk aparat penegak hukum dan lembaga keuangan resmi. Hasil dari penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tanda-tanda bank emok dan cara*

*melindungi diri dari praktik tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendorong penguatan kerjasama antara lembaga pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus bank emok. Dengan meningkatnya kesadaran hukum, diharapkan masyarakat dapat lebih waspada dan menghindari kerugian yang disebabkan oleh praktik penipuan semacam ini.*

**Kata kunci:** *Bank emok, kesadaran hukum, penyuluhan, pencegahan penipuan, dampak sosial-ekonomi.*

## PENDAHULUAN

Dalam era modern yang diwarnai oleh kemajuan teknologi informasi, sektor keuangan telah mengalami transformasi yang signifikan. Perkembangan teknologi telah membuka pintu bagi inovasi baru dalam industri keuangan, memfasilitasi akses ke layanan keuangan dengan lebih cepat dan efisien bagi masyarakat. Namun, di tengah kemudahan tersebut, muncul pula fenomena yang memprihatinkan, yaitu praktik-praktik ilegal atau tidak etis yang merugikan konsumen, salah satunya adalah bank emok. Masyarakat dalam menggunakan jasa Bank emok umumnya adalah orang yang sangat membutuhkan uang baik untuk modal ataupun keperluan lainnya yang bersifat mendesak. (Karawang, 2024)

Bank Gelap atau dikenal dengan Bank Emok saat ini merebak di masyarakat dan sangat meresahkan. Pinjaman mikro ini dianggap sebagai cara baru rentenir beroperasi. Emok sendiri berasal dari bahasa sunda yang artinya berarti cara duduk perempuan lesehan dengan bersimpuh menyilangkan kaki ke belakang. Penyalur dana ini diberi nama bank emok lantaran saat terjadinya transaksi dilakukan secara lesehan dan targetnya adalah ibu rumah tangga, orang serabutan, emak-emak atau siapapun yang tertarik dengan pinjaman mudah. (Budiman et al., 2021). Keberadaan bank keliling ini biasanya diketahui dari mulut ke mulut di komunitas masyarakat tertentu. Menurut informasi dari salah satu warga setempat, syarat untuk meminjam atau bertransaksi dengan bank emok tersebut cukup mudah. Setiap kelompok ibu-ibu tersebut minimal terdiri dari 10 orang, mereka hanya diwajibkan menyerahkan fotokopi KTP per orang, setelah itu bank emok akan langsung mencairkan uangnya sesuai pinjaman dan dalam jangka tertentu. (Aquila & Kurniawati, 2023)

Bank emok, atau yang lebih dikenal dengan istilah "bank gelap" atau "bank ilegal", merupakan entitas keuangan yang beroperasi di luar kendali dan pengawasan otoritas keuangan resmi. Pinjaman mikro ini dianggap sebagai cara baru rentenir beroperasi. Emok sendiri berasal dari bahasa sunda yang artinya berarti cara duduk perempuan lesehan dengan bersimpuh menyilangkan kaki ke belakang. Penyalur dana ini diberi nama bank emok lantaran saat terjadinya transaksi dilakukan secara lesehan dan targetnya adalah ibu rumah tangga, orang serabutan, emak-emak atau siapapun yang tertarik dengan pinjaman mudah. Dengan berbagai macam penawaran peminjaman uang yang tentunya menggiurkan bagi masyarakat untuk mendapatkan uang dengan cara cepat dan mudah. (Anggraeni et al., 2020)

Modus operandi Bank Emok seringkali menjanjikan keuntungan besar dalam waktu singkat tanpa adanya risiko yang jelas, namun pada kenyataannya seringkali merugikan nasabahnya secara finansial. Bank emok memanfaatkan teknologi dan strategi pemasaran yang canggih untuk menarik masyarakat dengan iming-iming keuntungan yang menggiurkan, namun pada akhirnya meninggalkan jejak kerugian yang mendalam.

Adapun dampak bank emok bagi masyarakat sekitar adalah meski memudahkan masyarakat untuk mendapatkan uang, keberadaan bank emok perlu diwaspadai karena sistem penarikan uangnya yang terkesan memaksa dan meneror di waktu-waktu yang tidak tepat. (Gustiani, 2023)

Dampak buruk dari praktik bank emok bagi masyarakat sangatlah luas dan kompleks. Selain kerugian finansial yang dialami oleh para korban, praktik ini juga dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan secara keseluruhan. Lebih jauh lagi, bank emok juga dapat menjadi sarang untuk aktivitas ilegal lainnya, seperti pencucian uang dan pendanaan terorisme, yang dapat membahayakan stabilitas sosial dan keamanan nasional.

Oleh karena itu, penyuluhan tentang dampak buruk bank emok bagi masyarakat menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Penyuluhan hukum memiliki peran yang penting dalam membangun kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang risiko yang terkait dengan praktik-praktik ilegal dalam sektor keuangan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bahaya bank emok, masyarakat dapat lebih waspada dan mampu mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat untuk melindungi diri mereka sendiri dan komunitas mereka.

Bank emok tidak memiliki dasar hukum yang sah atau resmi karena mereka beroperasi di luar kendali dan pengawasan otoritas keuangan yang berwenang. Sebagai entitas ilegal, Bank Emok tidak tunduk pada regulasi atau undang-undang yang mengatur lembaga keuangan yang sah. Sebaliknya, mereka sering kali melanggar hukum dengan menawarkan layanan perbankan tanpa izin, menipu nasabah dengan janji keuntungan yang tidak realistis, dan terlibat dalam kegiatan ilegal lainnya seperti pencucian uang.

Dalam konteks penegakan hukum, Bank emok biasanya dikecam dan diberantas oleh otoritas yang berwenang berdasarkan undang-undang yang mengatur keuangan, penipuan, dan kejahatan keuangan lainnya. Tindakan hukum terhadap Bank Emok dapat dilakukan berdasarkan undang-undang tentang perlindungan konsumen, anti-pencucian uang, penipuan, dan undang-undang keuangan lainnya yang relevan di negara tersebut.

Meskipun demikian, dalam beberapa kasus, Bank Emok mungkin juga berusaha menyamar sebagai entitas yang sah dengan menyediakan dokumen palsu atau menggunakan nama yang mirip dengan lembaga keuangan yang sah. Dalam hal ini, penegakan hukum memerlukan pendekatan yang cermat untuk mengidentifikasi dan menindak tindak pidana yang terkait dengan Bank emok sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi peran penyuluhan hukum dalam membangun kesadaran tentang dampak buruk bank emok bagi masyarakat. Melalui analisis mendalam terhadap strategi penyuluhan yang efektif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya pencegahan dan penanggulangan praktik-praktik ilegal dalam sektor keuangan, serta melindungi kepentingan dan hak-hak konsumen secara lebih efektif, karena kemunculannya sedikit banyak sudah memberi dampak bagi perekonomian masyarakat menengah kebawah bahkan sudah banyak diketahui diseluruh pelosok desa, hal ini memudahkan akses masyarakat akan jasa layanan keuangan Bank Emok ini. (Hamid et al., 2023)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis mendalam terhadap strategi penyuluhan hukum yang efektif dalam membangun kesadaran tentang dampak buruk bank emok bagi masyarakat. Berikut adalah langkah-langkah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini.

*Pemilihan Responden*, responden penelitian ini terdiri dari beragam pihak yang terlibat dalam upaya penyuluhan hukum terkait bank emok, seperti praktisi hukum, ahli keuangan, pejabat pemerintah terkait, aktivis masyarakat sipil, dan individu yang pernah menjadi korban praktik bank emok. Pemilihan responden dilakukan secara purposive untuk memastikan keberagaman pandangan dan pengalaman terhadap masalah yang diteliti.

*Pengumpulan Data*, data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam (in-depth interviews) dengan responden yang relevan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya, yang mencakup pertanyaan terkait pemahaman tentang bank emok, pengalaman terkait praktik bank emok, persepsi terhadap efektivitas penyuluhan hukum, serta saran untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya bank emok. Selain itu, data sekunder juga dikumpulkan dari literatur terkait, laporan riset, dan dokumen-dokumen terkait lainnya.

*Analisis Data*, data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dan sumber-sumber lainnya dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Langkah-langkah analisis meliputi pengkodean data, identifikasi pola atau tema utama, pembentukan kategori, dan interpretasi hasil. Analisis data dilakukan secara sistematis dan mendalam untuk memahami pandangan dan pengalaman responden terkait penyuluhan hukum tentang bank emok.

*Verifikasi Data*; untuk memastikan keabsahan dan reliabilitas data, verifikasi dilakukan melalui triangulasi data, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari berbagai sumber data dan perspektif. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan bias dan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

*Interpretasi dan Penyajian Hasil*, hasil analisis data diinterpretasikan secara mendalam untuk mengidentifikasi temuan utama, pola, dan implikasi penelitian. Temuan-temuan tersebut kemudian disajikan secara sistematis dalam laporan penelitian, yang mencakup deskripsi hasil, interpretasi, dan kesimpulan yang relevan.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang komprehensif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang peran penyuluhan hukum dalam membangun kesadaran masyarakat tentang dampak buruk bank emok, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas upaya-upaya penyuluhan di masa mendatang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan signifikan terkait efektivitas penyuluhan hukum dalam membangun kesadaran tentang dampak buruk bank emok bagi masyarakat. Berdasarkan analisis data, beberapa hasil utama yang ditemukan adalah sebagai berikut: *Pemahaman yang Terbatas*; mayoritas responden, terutama masyarakat umum, memiliki

pemahaman yang terbatas tentang bank emok dan risikonya. Mereka cenderung terpengaruh oleh janji keuntungan yang besar tanpa mempertimbangkan risiko yang terkait. *Pentingnya Penyuluhan Hukum*; Penyuluhan hukum diakui sebagai sarana yang penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bahaya bank emok. Responden menganggap penyuluhan sebagai cara yang efektif untuk memberikan informasi yang jelas dan akurat tentang praktik-praktik ilegal dalam sektor keuangan.

Tantangan dalam penyuluhan, meskipun pentingnya penyuluhan diakui, masih ada tantangan dalam implementasinya. Beberapa responden mengindikasikan bahwa terdapat kesulitan dalam mencapai target audiens yang tepat, serta kendala dalam menyampaikan informasi secara efektif juga dibutuhkan peran aktif pemerintah dan lembaga terkait, seperti lembaga pengawas keuangan dan lembaga perlindungan konsumen, dianggap penting dalam menyediakan sumber daya dan dukungan untuk program-program penyuluhan hukum.

## Dasar Hukum Bank Emok

Dalam perspektif Islam, praktik bank emok atau lembaga keuangan yang tidak sah dapat dianggap sebagai riba (bunga), yang dilarang secara tegas dalam ajaran agama Islam. Ribawi adalah praktik memperoleh keuntungan atau manfaat tambahan dari transaksi keuangan tanpa adanya kegiatan ekonomi yang produktif atau risiko yang sesuai. Bank emok sering kali menawarkan skema pinjaman dengan bunga yang tinggi atau imbal hasil yang tidak wajar, yang bertentangan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Dalam Islam, transaksi keuangan harus memenuhi prinsip-prinsip syariah yang meliputi:

- a. Tidak ada Riba, transaksi keuangan tidak boleh mengandung unsur riba atau bunga yang dihasilkan tanpa adanya aktivitas ekonomi yang sesuai.
- b. Tidak Ada Gharar, transaksi harus jelas dan tidak mengandung unsur ketidakpastian (gharar) atau spekulasi yang berlebihan.
- c. Tidak Ada Maisir, transaksi tidak boleh melibatkan unsur perjudian atau spekulasi (maisir) yang dapat menyebabkan ketidakpastian dan ketidakadilan.
- d. Tidak Melanggar Syariah Lainnya, transaksi harus sesuai dengan prinsip-prinsip etika dan hukum Islam lainnya, termasuk larangan atas aktivitas yang merugikan atau menipu orang lain.

Bank emok sering melanggar prinsip-prinsip ini dengan menawarkan produk-produk keuangan yang tidak sah, seperti skema pinjaman dengan bunga yang tinggi atau investasi yang tidak jelas. Oleh karena itu, dalam Islam, bank emok dan praktik-praktik keuangan ilegal sering kali dianggap haram atau dilarang.

Dalam masyarakat Muslim, otoritas agama dan lembaga keuangan Islam memainkan peran penting dalam memastikan bahwa lembaga keuangan beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang diakui. Mereka melakukan audit dan pengawasan untuk memastikan bahwa transaksi keuangan mematuhi prinsip-prinsip Islam dan tidak melanggar hukum syariah. Oleh karena itu, bank emok atau lembaga keuangan ilegal sering kali mendapat kecaman dari otoritas agama dan lembaga keuangan Islam karena melanggar prinsip-prinsip ekonomi Islam.

## Kemudahan Bank Emok

Bank Emok sering kali menawarkan sejumlah kemudahan bagi masyarakat yang menjadi targetnya. Beberapa dari kemudahan ini mungkin tampak menggiurkan pada awalnya, namun pada akhirnya dapat berujung pada kerugian finansial dan masalah hukum yang serius. Berikut adalah beberapa kemudahan yang sering dijanjikan atau dirasakan oleh masyarakat yang berinteraksi dengan bank emok:

- a. Janji Keuntungan Besar, Bank emok sering kali menawarkan imbal hasil atau keuntungan yang jauh lebih tinggi daripada lembaga keuangan resmi. Hal ini dapat menggiurkan bagi masyarakat yang mencari investasi atau tabungan dengan imbal hasil tinggi, terutama jika situasi keuangan mereka sulit.
- b. Proses Mudah dan Cepat, Bank emok mungkin menjanjikan proses pembukaan rekening atau peminjaman yang cepat dan mudah tanpa persyaratan yang ketat. Hal ini bisa menjadi daya tarik bagi mereka yang membutuhkan akses cepat ke layanan keuangan tanpa harus melalui prosedur yang rumit.
- c. Tidak Perlu Verifikasi Kredit, beberapa bank emok mungkin tidak memerlukan verifikasi kredit atau latar belakang keuangan yang ketat, sehingga memungkinkan akses bagi individu yang memiliki riwayat kredit buruk atau terbatas.
- d. Pelayanan 24/7, bank emok sering menawarkan layanan 24/7 melalui platform digital mereka, memungkinkan akses yang mudah kapan saja dan di mana saja. Ini dapat menjadi daya tarik bagi mereka yang memerlukan akses keuangan secara instan.
- e. Minimnya Biaya atau Fee, beberapa bank emok mungkin menawarkan layanan tanpa atau dengan biaya yang minim dibandingkan dengan bank resmi. Ini dapat terlihat sebagai keuntungan bagi mereka yang ingin menghindari biaya-biaya tambahan.

Namun, penting untuk diingat bahwa janji-janji ini seringkali tidak bisa dipercaya dan masyarakat harus berhati-hati. Bank Emok seringkali beroperasi tanpa izin dan di luar kendali otoritas keuangan yang sah, sehingga menghadirkan risiko yang tinggi bagi nasabahnya. Masalah-masalah seperti penipuan, pencucian uang, dan ketidakstabilan finansial dapat muncul ketika berurusan dengan bank emok. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk melakukan penelitian yang cermat dan menggunakan lembaga keuangan yang sah dan terpercaya untuk kebutuhan keuangan mereka dan Bank emok telah dianggap sebagai suatu alternatif awal yang paling mudah dalam peminjaman. (Rivki et al., n.d.)

## Faktor Pendukung dan Merugikan Bank Emok

Gaya hidup yang bermewah-mewahan menyebabkan masyarakat terpaksa untuk melakukan transaksi pinjaman baik dari pinjaman online maupun offline. (Handayani Dewi et al., 2022) Berikut faktor-faktor pendukung masyarakat menjadi nasabah Bank Emok:

- a. Janji Keuntungan Tinggi, bank emok sering menjanjikan imbal hasil atau keuntungan yang sangat tinggi dalam waktu singkat, menarik bagi individu yang mencari investasi yang menguntungkan.
- b. Kemudahan Akses, bank emok sering menawarkan proses pendaftaran yang mudah dan cepat, serta akses yang mudah melalui platform digital, menarik bagi individu yang mencari layanan keuangan yang praktis.
- c. Verifikasi Kredit yang Longgar, beberapa bank emok mungkin tidak melakukan verifikasi kredit yang ketat, memungkinkan akses bagi individu dengan riwayat kredit yang buruk atau terbatas.

- d. Minimnya Persyaratan, bank emok mungkin memiliki persyaratan yang lebih rendah atau tidak memerlukan jaminan, membuatnya menarik bagi mereka yang tidak dapat memenuhi persyaratan yang ketat dari lembaga keuangan resmi.
- e. Penawaran Produk dan Layanan yang Menarik, bank emok mungkin menawarkan beragam produk dan layanan yang menarik, seperti pinjaman tanpa agunan atau investasi dengan imbal hasil tinggi, menarik bagi mereka yang mencari peluang keuangan yang menjanjikan.

Faktor yang Merugikan Nasabah Bank Emok:

- a. Penipuan dan Pencucian Uang, bank emok seringkali terlibat dalam praktik penipuan dan pencucian uang, meninggalkan nasabah dengan kerugian finansial yang besar.
- b. Ketidakstabilan Keuangan, bank emok sering kali tidak diatur dan tidak terjamin oleh otoritas keuangan yang sah, meninggalkan nasabah dengan ketidakpastian atas dana mereka.
- c. Resiko Keamanan Data, bank emok mungkin tidak memiliki perlindungan data yang memadai, meninggalkan nasabah rentan terhadap pencurian identitas dan penyalahgunaan informasi pribadi.
- d. Keterbatasan Akses dan Layanan, bank emok mungkin tiba-tiba menghilang atau ditutup, meninggalkan nasabah tanpa akses ke dana mereka atau layanan pelanggan yang memadai.
- e. Kehilangan Kepercayaan, setelah mengalami kerugian atau penipuan, nasabah mungkin kehilangan kepercayaan terhadap sistem keuangan secara keseluruhan, menyebabkan kerugian finansial dan emosional yang berkelanjutan.

Pembahasan hasil penelitian menyoroti beberapa poin penting yang perlu dipertimbangkan dalam upaya membangun kesadaran hukum tentang dampak buruk bank emok bagi masyarakat.

1. Perluasan Pemahaman, penyuluhan hukum harus difokuskan pada perluasan pemahaman masyarakat tentang bank emok, termasuk risiko dan konsekuensinya. Diperlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran akan praktik-praktik ilegal ini.
2. Kolaborasi antara pihak-pihak terkait, kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, organisasi masyarakat sipil, dan sektor swasta sangatlah penting dalam meningkatkan efektivitas penyuluhan hukum. Sinergi antara berbagai pihak dapat memperkuat upaya-upaya pencegahan dan penanggulangan bank emok.

Dalam hal ini peran pemerintah sangat penting dalam memberantas praktik Bank Emok. Berikut beberapa peran kunci yang dapat dilakukan oleh pemerintah. *Pertama*, pengaturan dan pengawasan; pemerintah harus memastikan bahwa regulasi keuangan yang ketat diterapkan dan ditegakkan. Hal ini meliputi pengawasan yang ketat terhadap lembaga keuangan, termasuk pemberian izin dan pengawasan terhadap kegiatan keuangan. Pemerintah juga harus membuat undang-undang yang memperkuat perlindungan konsumen dan mengatur sanksi bagi pelaku bank emok.

*Kedua*, Pemerintah harus melakukan penegakan hukum yang efektif terhadap bank emok dan pelakunya. Ini meliputi penyelidikan yang cermat terhadap praktik-praktik ilegal, penuntutan terhadap pelaku kejahatan keuangan, dan pemberian sanksi yang tegas kepada mereka yang terlibat dalam aktivitas bank emok. *Ketiga*, pemerintah

harus bekerja sama dengan lembaga keuangan, lembaga pengawas keuangan, dan lembaga penegak hukum lainnya untuk memperkuat upaya pemberantasan bank emok. Kolaborasi antarlembaga dapat meningkatkan pertukaran informasi, memperkuat pemantauan keuangan, dan memperkuat penegakan hukum.

*Keempat*, pemerintah harus menyediakan program-program penyuluhan dan pendidikan kepada masyarakat tentang risiko dan bahaya bank emok. Ini dapat dilakukan melalui kampanye informasi, seminar, workshop, dan media sosial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang praktik-praktik keuangan ilegal. *Kelima*, pemerintah harus mengambil langkah-langkah untuk melindungi konsumen dari praktik bank emok. Ini termasuk memperkuat undang-undang perlindungan konsumen, meningkatkan transparansi dalam layanan keuangan, dan memberikan akses yang mudah kepada mekanisme penyelesaian sengketa konsumen.

*Keenam*, Pemerintah perlu bekerja sama dengan pemerintah negara lain untuk memerangi praktik bank emok secara lintas batas. Ini termasuk pertukaran informasi, harmonisasi regulasi keuangan, dan kerjasama dalam penyelidikan dan penegakan hukum. *Ketujuh*, pemerintah harus mengembangkan infrastruktur keuangan yang kuat dan sah, termasuk lembaga keuangan yang terpercaya dan regulasi yang ketat. Dengan menyediakan alternatif yang aman dan sah bagi masyarakat, pemerintah dapat membantu mengurangi permintaan terhadap bank emok.

Dengan melakukan langkah-langkah ini secara efektif, pemerintah dapat berperan penting dalam memberantas bank emok dan melindungi masyarakat dari risiko keuangan yang tidak diinginkan.

3. Inovasi dalam Pendekatan Penyuluhan, diperlukan inovasi dalam pendekatan penyuluhan hukum untuk mengatasi tantangan yang ada. Penggunaan teknologi informasi, kampanye sosial media, dan kemitraan dengan media massa dapat menjadi strategi efektif dalam menjangkau target audiens yang lebih luas. Dalam hal ini Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) juga mengimbau kepada masyarakat untuk menjauhi bank emok, yang memang memiliki kesan sebagai rentenir terselubung yang jelas-jelas bertentangan dengan hukum Indonesia. Meskipun untuk perjanjian pinjam-meminjamnya merupakan perjanjian yang sah karena ada undang-undangnya. (Budiman et al., 2021)
4. Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan, evaluasi secara berkala terhadap program-program penyuluhan hukum perlu dilakukan untuk mengevaluasi efektivitasnya dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Peningkatan berkelanjutan dalam penyuluhan hukum akan membantu memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan relevan dan dapat diterima oleh masyarakat.

Untuk itu dengan adanya fenomena tersebut, perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat mengenai bahaya bank emok, eksistensi hukum yang berkaitan dengan bank emok, serta upaya-upaya perlindungan hukum dan perlindungan sosial apabila terjadi penyalahgunaan data pribadi oleh bank emok, sehingga masyarakat akan lebih waspada dan tidak menjadi korban dari bank emok. (Oleh & Lestari, 2023)

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang pentingnya penyuluhan hukum dalam membangun kesadaran masyarakat tentang bahaya bank emok, serta menunjukkan arah untuk meningkatkan efektivitas upaya-upaya penyuluhan di masa mendatang.

## SIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya penyuluhan hukum dalam membangun kesadaran masyarakat tentang dampak buruk bank emok. Melalui analisis mendalam terhadap efektivitas penyuluhan, beberapa temuan penting telah diidentifikasi.

Pertama, penyuluhan hukum merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang risiko dan konsekuensi praktik bank emok. Namun, masih ada tantangan dalam implementasi penyuluhan, termasuk kesulitan dalam mencapai target audiens yang tepat dan kendala dalam menyampaikan informasi secara efektif.

Kedua, kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, organisasi masyarakat sipil, dan sektor swasta sangatlah penting dalam meningkatkan efektivitas penyuluhan hukum. Sinergi antara berbagai pihak dapat memperkuat upaya pencegahan dan penanggulangan bank emok.

Ketiga, diperlukan inovasi dalam pendekatan penyuluhan hukum, termasuk penggunaan teknologi informasi dan kemitraan dengan media massa, untuk menjangkau target audiens yang lebih luas.

Terakhir, evaluasi berkala terhadap program-program penyuluhan hukum perlu dilakukan untuk mengevaluasi efektivitasnya dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penyuluhan hukum memiliki peran yang krusial dalam membangun kesadaran masyarakat tentang bahaya bank emok. Dengan upaya kolaboratif dan inovatif, penyuluhan hukum dapat menjadi instrumen yang efektif dalam melindungi masyarakat dari praktik-praktik ilegal dalam sektor keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, L. D., Cahyo Sucipto, M., & Rohmat, S. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Muslim Menggunakan Jasa “Bank Emok” Di Desa Cilalawi Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 4(2), 168–187. <https://doi.org/10.37726/ee.v4i2.84>
- Aquila, N., & Kurniawati, L. (2023). Studi Kasus: Pentingnya Sosialisasi Bahaya Bank Emok Kepada Masyarakat Desa Cibeureum Kulon. *Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 21(2), 15–20.
- Budiman, H., Harjadi, D., & Anugrah, D. (2021). Sosialisasi Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan untuk Mencegah Meluasnya Bank Emok pada Masyarakat Tidak Mampu. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(02), 126–132. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v4i02.4663>
- Gustiani, H. (2023). Bank Keliling Bank Emok di Kalangan masyarakat Bungursari Kota Tasikmalaya. *ORGANIZE: Journal of Economics, Management and Finance*, 2(1), 11–17. <https://doi.org/10.58355/organize.v2i1.10>
- Hamid, A., Maulin, M., Syaripudin, E. I., Kon, D., & Furkony, K. (2023). *Pengaruh*

*Aksesibilitas Bank Emok Terhadap Minat Masyarakat Dalam Pemanfaatan Jasa Koperasi Syariah ( Studi pada Koperasi Syariah Masjid Besar Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang ). c.*

Handayani Dewi, D., Dimiyati Sudja, M., & Riandi, N. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Menggunakan Jasa Bank Emok Di Desa Cilember Kecamatan Cisarua. *Journal of Public Power*, 6(2), 113–121. <https://doi.org/10.32492/jpp.v6i1.6106>

Karawang, K. (2024). *Analysis of the needs for using emok bank services in the community of tanjung village banyusari karawang*. 7, 4030–4041.

Oleh, D., & Lestari, F. (2023). *Studi Kasus Desa Parakanjaya*.